

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular. Penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur, dan vagina. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker leher rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduksi (Rasjidi, 2007).

Kanker leher rahim menimbulkan dampak psikososial yang luas, terutama bagi pasien dan keluarga (Racmadahniar, 2005). Jenis kanker ini 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Kanker ini dapat hadir dengan pendarahan vagina, tetapi jenis kanker ini tidak terlihat sampai memasuki stadium yang lebih jauh. Perubahan seperti ini biasa disebut dengan displasia, dapat diketahui dengan *pap smear*. Perawatan termasuk operasi pada stadium awal, kemoterapi dan atau radioterapi pada stadium akhir penyakit (ISO Farmakologi, 2011).

Resiko penderita kanker serviks adalah wanita yang berusia lebih dari 35 tahun karena pada usia tersebut system reproduksi mulai berkurang, namun studi epidemiologic menunjukkan faktor resiko juga terjadi pada wanita yang aktif

berhubungan seks sejak usia sangat dini (<20 tahun), sering berganti pasangan seks, atau yang berhubungan seks dengan pria yang suka berganti pasangan. Gejala kanker ini tidak terlalu kelihatan pada stadium dini, oleh karena itu kanker serviks di anggap sebagai “*The Silent Killer*” (WHO, 2008).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2011, diperkirakan 100/100.000 pertahun (Kompasiana, 2012). Sedangkan menurut Kuntari (2012) diperkirakan sekitar 270.000 perempuan di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker leher rahim atau kanker serviks setiap tahun sekitar 500.000 perempuan di Indonesia didiagnosis terinfeksi kanker serviks. Dari jumlah itu, sekitar 270.000 penderita meninggal dunia. Di Indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Kanker serviks merupakan penyakit umum kedua yang biasa diderita perempuan berusia 20-55 tahun. Demikian pula di Jawa Tengah, dimana dilaporkan pada tahun 2013 kanker serviks menduduki peringkat kedua penyakit kanker yang dialami wanita di Jawa Tengah. Peringkat pertama adalah kanker payudara dengan 2.261 kasus sedangkan kanker serviks sebanyak 909 kasus. Data kanker serviks di kota Surakarta pada tahun 2010 sebanyak 100/500.000 penduduk dan pada tahun 2011 sebanyak 134/500.000 penduduk (DKK Surakarta, 2011).

Pencegahan dini dan pengobatan kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di antara wanita remaja dan dewasa di Indonesia. Menurut ketua umum YKI (Yayasan Kanker Indonesia), diperkirakan 15.000 penderita baru

per tahun, dan 8.000 penderita meninggal tiap tahun. Karena itu, deteksi dini dan pengobatan kanker serviks perlu menjadi prioritas (Moerdijat dkk, 2008).

Penyakit kanker sebenarnya bisa disembuhkan, tetapi masih banyak orang yang tidak menyadari bahwa penyebab tidak terselamatkannya pasien karena keterlambatan mereka memeriksakan diri kedokter. Kanker tidak selalu identik dengan usia lanjut, kewaspadaan kanker terhadap kanker mesti dimulai sejak usia dini, terutama pada gadis yang koitus pertama pada usia muda (<16 tahun), tingginya paritas (jarak persalinan terlalu dekat), sosial ekonomi rendah, seringnya berganti-ganti pasangan, wanita yang mengalami infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*)-tipe 16 atau 18, dan kebiasaan merokok (Diananda, 2008).

Pakar kanker Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) mengungkapkan bahwa dari penderita kanker di Indonesia sebanyak 35% berusia di bawah 40 tahun. “Jumlah penderita kanker usia muda di Indonesia tersebut jauh lebih besar di banding di Amerika Serikat yang hanya 3%“ ujarnya. Sedangkan Manajer Terapi Onkologi Roche Indonesia mengungkapkan bahwa dari semua kasus kanker di dunia yaitu sebanyak 40% dapat dihindari karena dilakukan deteksi sejak dini. Masih banyaknya pasien yang datang terlambat kedokter dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kanker (Saifuddin, 2007).

Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan. Untuk berperilaku sehat, misalnya dalam upaya pencegahan dini kanker serviks diperlukan pengetahuan dan kesadaran setiap individu untuk melakukan pemeriksaan sejak

dini, khususnya pada remaja putri. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau dari pengalaman orang lain (McKenzie, 2006).

Bagi remaja putri sangatlah penting untuk mengetahui informasi tentang kanker agar dapat dilakukan deteksi sejak dini dan tidak terjadi keterlambatan pasien datang ke dokter (Llewellyn, 2005). Sejumlah studi memperlihatkan bahwa deteksi kanker serviks dan terapi dini dapat meningkatkan harapan hidup dan memberikan pilihan terapi lebih banyak pada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri Colomadu pada tanggal 15 November 2014 dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswi menunjukkan semua siswi, yaitu 10 siswi tersebut menyatakan masih kurang memahami tentang pengetahuan dan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Serviks Dengan Tindakan Pencegahan Dini Kanker Serviks SMA Negeri Colomadu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks di SMA Negeri Colomadu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks di SMA Negeri Colomadu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks di SMA Negeri Colomadu.
- b. Mendeskripsikan tindakan pencegahan dini kanker serviks pada remaja di SMA Negeri Colomadu.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks di SMA Negeri Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan, khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya memahami permasalahan seputar tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks dan meningkatkan keterampilan dalam penerapan metodologi penelitian.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sebuah informasi kepada pihak sekolah tentang tindakan pencegahan dini kanker serviks, sehingga diharapkan dari pihak sekolah lebih menjaga kesehatan sejak dini, yaitu mencegah dari pada mengobati.

c. Bagi Remaja/Siswi

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi siswi, untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang tindakan pencegahan dini kanker serviks.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat

pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan tindakan pencegahan dini kanker serviks.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran yang dilakukan, belum pernah ditemukan ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, di antaranya :

1. Kurniawan, (2004). Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Pada Pemeriksaan *Pap Smear* Pada Wanita Pekerja Seks Komersial Di Gang Doli Surabaya”. Desain penelitian adalah observational dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua PSK di Gang Doli Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 responden. Teknik sampling yang digunakan *quota sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji kolerasi lamda untuk taraf signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup (41,79%) dengan tingkat partisipasi baik atau sebagian pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil penelitian disimpulkan ada hubungannya antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi pada pemeriksaan *pap smear*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti pengetahuan tentang kanker serviks.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian adalah pada jenis atau desain penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, dan variabel yang diteliti.

2. Azizah Nurmala Dewi, (2010). Skripsi dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Joho, Mojolaban, Sukoharjo”. Desain penelitian korelasional dengan *cross sectional*, populasi penelitian yang digunakan adalah wanita usia produktif, dengan jumlah 283 orang dengan sampel sebanyak 150 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks diperoleh nilai $r=20.219 > r_{tabel}=5.99$ dan nilai signifikansi $p=0.000 < p=0.05$. Persamaan penelitian ini adalah pada rancangan penelitian yang menggunakan variabel partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian, waktu, subjek, dan alat analisis yang digunakan.
3. Rifki Zaki Yamani dan Nur Mukarromah, (2011). Skripsi dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan *PAP SMEAR* Di Kelurahan Ketawang Daleman Kecamatan Gading Kabupaten Sumenep”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan populasi 354 ibu yang tercatat sebagai warga

desa, dengan sampel sebanyak 187 ibu yang berdomisili di Kelurahan Ketawang Daleman. Uji statistik dengan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa : terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah pada rancangan penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional* dengan variabel pengetahuan sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dependen di mana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel perilaku upaya *pap smear* sedangkan pada penelitian sekarang dengan menggunakan variabel deteksi dini, perbedaan yang lain adalah mengenai tempat penelitian, waktu, subjek, metode, dan variabel yang diteliti.